

PROFESIONALISME WARTAWAN DALAM MENJALANKAN JURNALISME *ONLINE*

(Studi pada media *online* Saibumi.com dan Jejamo.com di Bandar Lampung)

AGUS PRASETYO

1.1 Latar Belakang

Perkembangan media massa beberapa tahun terakhir ini sangatlah cepat. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai media massa, baik cetak, elektronik maupun media *online*. Salah satunya adalah media *online* yang sekarang ini sangat disukai oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Karena media *online* sangat mudah diakses baik melalui *smartphone* maupun laptop yang terkoneksi dengan internet, dengan begitu pembaca sudah dapat mengakses informasi berupa teks, foto, maupun video serta dalam media *online* pembaca dapat mengakses berita yang berkaitan melalui *hyperlink* yang tersedia dalam situs media *online* tersebut.

Keunggulan media *online* jika dibandingkan dengan media massa lainnya, baik media cetak maupun elektronik, yaitu: *Pertama*, informasi atau berita yang disampaikan bersifat *up to date* (senantiasa terbaru). *Kedua*, informasi atau berita yang disajikan bersifat *real time* (saat itu juga). *Ketiga*, informasi atau berita yang disajikan bersifat praktis. Media *online* dapat diakses dimana saja dan kapan saja, sejauh didukung oleh fasilitas teknologi internet. Keunggulan media *online* lainnya, seperti adanya fasilitas *hyperlink*, yaitu sistem koneksi antar *website* ke *website* lain, sehingga pengguna dapat mencari atau memperoleh informasi lainnya tanpa harus melakukan pencarian lagi. (Suryawati, 2011: 46)

Perkembangan media *online* pada saat ini dapat dilihat dari bermunculannya situs-situs berita, seperti *Detik.com*, *Okezone.com*, *Vivanews.com*, *Mediatransparency.com*, *Rmoljakarta.com*, *Wartakota.tribunnews.com* dan *Kapanlagi.com* serta masih banyak lagi lainnya. Bahkan, Koran-koran seperti *Kompas*, *MediaIndonesia*, *Republika*, koran *Tempo*, dan *Rakyat Merdeka*, juga memperkuat berita cetaknya dengan versi *online*. (Zaenuddin, 2011: 8). Akan tetapi, perkembangan jumlah media *online* di Indonesia pada saat ini belum dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang jurnalistik. Hal ini terbukti dengan masih adanya pelanggaran pelanggaran kode etik jurnalistik dan Pedoman Pemberitaan Media *Online* didalam penyampaian suatu berita atau informasi.

Kasus-kasus pelanggaran kode etik jurnalistik masih banyak terjadi, terutama media *online*. Dikutip dari <http://www.dewanpers.or.id/berita/detail/845/penyelesaian-pengaduan-pada-bulan-oktober> (diakses pada 22 maret 2017) pada bulan oktober 2016 dewan pers telah menyelesaikan lima pengaduan terkait dengan pelanggaran kode etik jurnalistik yang dilakukan oleh media *online* dan media cetak. Kelima pengaduan tersebut menyangkut pengaduan Nasrul Ibnu HR terhadap media *online Mediatransparancy.com*; Merah Johansyah Ismail (Koordinator Nasional JATAM) terhadap Harian Kompas; Pengaduan Gunawan Hasan terhadap Harian Radar Bogor; Pengaduan Redy Kuswandi terhadap *Rmoljakarta.com*; Renny Erlina Fernandes dan Tsamara Amany terhadap *Wartakota.tribunnews.com*.

Hasil Dewan Pers menggelar sidang mediasi dan adjudikasi terkait Pengaduan Nasrul Ibnu HR (PT. Tri Manunggal Karya) tanggal 10 Oktober 2016 terhadap media *online Mediatransparancy.com* berjudul “Pembangunan Kantor Kecamatan Cijeruk Diduga Tidak Sesuai Kontrak Kerja” yang dimuat 26 Agustus 2016. Dalam gelaran itu Dewan Pers menilai, *Mediatransparancy.com* melanggar Pasal 1 dan Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik (KEJ) karena tidak melakukan uji informasi, tidak berimbang, dan memuat opini yang menghakimi. Karena itu, *Mediatransparancy.com* wajib melayani Hak Jawab disertai permintaan maaf.

Pada tanggal 27 Oktober 2016, Dewan Pers menggelar sidang mediasi dan adjudikasi terkait pengaduan dari Renny Erlina Fernandes dan Tsamara Amany melalui Kantor Hukum Rio Ramabaskara & Co terhadap berita *Wartakota.tribunnews.com* berjudul “Ridwan Kamil Dibully Para Pembenci, Terbongkarnya Modus Buzzer Raup Uang Piknik Politisi” yang diunggah pada hari Sabtu, 10 September 2016 pukul 20.09 WIB. Dewan Pers menilai, *Wartakota.tribunnews.com* melanggar Pasal 1 dan 3 Kode Etik Jurnalistik, karena tidak uji informasi, tidak berimbang dan memuat opini yang menghakimi. *Wartakota.tribunnews.com* melanggar Pedoman Pemberitaan Media *Online* (Peraturan Dewan Pers No. 1/2012) karena mencabut berita yang diadukan oleh Pengadu yang tidak sesuai dengan ketentuan Pedoman Pemberitaan Media *Online*. *Wartakota.tribunnews.com* wajib melayani hak jawab disertai permintaan maaf kepada pengadu dan masyarakat.

Profesional atau tidaknya sebuah media *online*, juga bergantung pada kemampuan wartawannya. Wartawan adalah sebuah profesi dan juga sebagai ujung tombak sebuah perusahaan media. Karena itu, seorang wartawan terikat oleh kaidah-kaidah profesionalisme yang sesuai dengan bidangnya dengan kata lain wartawan adalah seorang profesional dan sudah seharusnya mengikuti kaidah atau kode etik jurnalistik dan Pedoman Pemberitaan

Media *Online*. Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik dalam memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional untuk menjaga kepercayaan publik, menegakkan integritas dan profesionalisme. Atas dasar itu, wartawan Indonesia menetapkan dan mentaati kode etik jurnalistik demi memelihara dan menjaga standar kualitas kerja wartawan, tetapi juga untuk melindungi atau menghindarkan khalayak masyarakat dari kemungkinan dampak yang merugikan dari tindakan atau perilaku keliru dari wartawan.

Kata profesi berasal dari bahasa latin yaitu *professues* yang berarti “suatu kegiatan atau pekerjaan yang semula dihubungkan dengan sumpah dan janji bersifat religius”. Seseorang yang memiliki profesi berarti memiliki ikatan batin dengan pekerjaannya. Jika terjadi pelanggaran sumpah atau janji terhadap profesi, sama dengan pelanggaran sumpah jabatan yang dianggap telah menodai “kesucian” profesi tersebut. Artinya, kesucian profesi tersebut perlu di pertahankan dan yang bersangkutan tidak akan mengkhianati profesinya. Mahmudin dalam etika kehumasan (Rosady 2001: 49).

Profesionalisme berarti isme atau paham yng menilai tinggi keahlian profesional khususnya, atau kemampuan pribadi pada umumnya sebagai alat utama dalam mencapai suatu keberhasilan (Sobur, 2001: 82). Menurut Djisman Simanjuntak sebagai paham, profesionalisme menyangkut bukan saja tata nilai yang dianut oleh perorangan atau organisasi, melainkan juga wujud dalam perilakunya. Dalam pandangan Gunawan profesionalisme merupakan usaha kelompok masyarakat untuk memperoleh pengawasan atas sumber daya yang berhubungan dengan bidang pekerjaan tertentu. (Sobur, 2001: 82-83).

Terkait dengan profesionalisme seorang wartawan, Dewan Pers Indonesia mengeluarkan Peraturan Dewan Pers nomor 1/ peraturan-DP/ II/ 2010 tentang Standar Kompetensi Wartawan, peraturan ini tentu saja bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas wartawan Indonesia dimana didalamnya berisi tentang panduan dan juga standar kompetensi wartawan. Berdasarkan peraturan dewan pers tersebut kompetensi kunci wartawan Indonesia atau kemampuan yang harus dimiliki wartawan untuk mencapai kinerja yang dipersyaratkan dalam pelaksanaan tugas pada unit kompetensi tertentu. Kompetensi kunci ini terdiri dari 11 kategori kemampuan, yaitu; 1. Memahami dan mentaati etika jurnalistik; 2. Mengidentifikasi masalah terkait yang memiliki nilai berita; 3. Membangun dan memelihara jejaring dan lobi; 4. Menguasai bahasa; 5. Mengumpulkan dan menganalisis informasi (fakta dan data) dan informasi bahan berita; 6. Menyajikan berita; 7. Menyunting

berita; 8. Merancang rubrik atau kanal halaman pemberitaan dan atau slot program pemberitaan; 9. Manajemen redaksi; 10. Menentukan kebijakan dan arah pemberitaan; 11. Menggunakan peralatan dan teknologi pemberitaan.

Selain media media nasional, perkembangan media *online* lokal provinsi Lampung juga mulai banyak bermunculan, seperti *Jejamo.com*, *Saibumi.com*, *Duajurai.co*, *Suaralampung.com*, *Teraslampung.com*, dll. Dan media cetak lokal provinsi Lampung juga tidak mau tertinggal dengan menerbitkan media *online* seperti *Lampost.co*, *Lampung.tribunnews.com*, dan *Radarlampung.co.id*. Hasil survei yang dilakukan Alexa.com, yang dikutip dari <http://lnews.co>ini-rangking-media-online-di-lampung-versi-alexa-com-update/> (diakses pada tanggal 14 februari 2017) media *online* di Lampung yang mendapat rangking sembilan besar, pertanggal 14 september 2016 pukul 9.25 Wib, yaitu; peingkat pertama yaitu media *online*, *www.saibumi.com* diikuti oleh *www.jejamo.com*, *www.lampost.com*, *www.radarlampung.co.id*, *www.duajurai.co*, *www.harianlampung.com*, *www.Lnews.co* *www.kupastuntas.co*, dan *www.teraslampung.com*.

Tabel 1. Peringkat media online menurut Alexa.com

N o	Media Online	Peringkat at Nasion al	Bounce Rate	Daily Pageviews per Visitor (halaman)	Daily Time On Site (menit)
1	<i>Saibumi.com</i>	1.791	17.50 %	14.10	36:22
2	<i>Jejamo.com</i>	1.793	30.60 %	10.20	14:54
3	<i>Lampost.co</i>	2.073	55.60 %	2.50	3:37
4	<i>Radarlampung.co.id</i>	2.916	31.00 %	11.90	27:37

5	<i>Duajurai.co</i>	3.094	45.90 %	5.50	12:10
6	<i>Harianlampung.co m</i>	3.156	28.80 %	12.60	20:22
7	<i>Lnews.co</i>	4.501	19.10 %	13.60	18:56
8	<i>Kupastuntas.co</i>	4.594	21.70 %	11.20	41:46
9	<i>Teraslampung.com</i>	4.628	36.00 %	19.00	42:02

Sumber: [lnews.co>ini-rangking-media-online-di-lampung-versi-alexa-com-update/](http://lnews.co/ini-rangking-media-online-di-lampung-versi-alexa-com-update/) (diakses

pada tanggal 14 februari 2017 pukul 20:45)

Berdasarkan kasus kasus pelanggaran kode etik jurnalistik yang telah penulis paparkan dan kaidah-kaidah profesionalisme wartawan, maka dalam memberitakan suatu peristiwa atau kejadian, wartawan dituntut untuk mematuhi rambu-rambu Kode Etik Jurnalistik dan juga Pedoman Pemberitaan Media *Online* yang telah disepakati. Artinya wartawan harus bersikap netral dalam menyampaikan suatu berita dan lebih mengutamakan kepentingan khalayak masyarakat sebagai pembaca serta tidak menyalahgunakan profesi. Profesionalisme wartawan dapat diraih jika wartawan dapat memahami, mematuhi dan mentaati kode etik jurnalistik dan juga standar kompetensi wartawan serta Pedoman Pemberitaan Media *Online* yang telah dibuat oleh dewan pers Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah “Bagaimana Profesionalisme wartawan pada media *online* Saibumi.com, dan Jejamo.com?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan batasan penelitian maka tujuan penelitian ini adalah “Mengetahui dan Mendeskripsikan profesionalisme wartawan pada media *online* Saibumi.com, dan Jejamo.com di Bandar Lampung”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi yang bermanfaat dalam pengembangan penelitian Ilmu Komunikasi, khususnya bagi pengembangan penelitian yang berkaitan dengan profesionalisme wartawan media *online*.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung dan dapat memberikan masukan kepada Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung atau organisasi lain yang memberi perhatian terhadap masalah penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan kepada wartawan media *online* di Bandarlampung agar mampu bekerja secara profesional dan berintegritas.

3. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan sumber bacaan yang bermanfaat bagi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005: 5).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi atau masalah sosial yang dideskripsikan dari hasil wawancara dengan informan dan disandikan oleh penulis. Penelitian deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik tertentu atau bidang tertentu secara aktual dan cermat. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisa deskriptif terhadap profesionalisme wartawan media *online* lokal, yang didalam hal ini Saibumi.com, dan Jejamo.com sebagai obyek penelitian, dimana masalah profesionalisme wartawan media *online* lokal ini merupakan sebuah

fenomena dan realitas sosial yang terjadi yang dapat bertimbal balik pada kemajuan dan perkembangan media *online* tersebut.

3.2 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles and Huberman (Sugiyono, 2013 : 246-252) mengungkapkan komponen dalam analisis data, yaitu :

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

3. Verifikasi Data (*Verivication*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.